

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam periode waktu-waktu tertentu, dilaksanakan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi (Syaadah et al., 2023). Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang wajib ditempuh selama tiga tahun, dimulai dari kelas tujuh hingga kelas sembilan, dengan rentang usia peserta didik 12 tahun hingga 15 tahun (Permendikbud, 2021). Prakarya merupakan salah satu mata pelajaran di SMP yang termasuk kelompok B dalam kurikulum 2013. Mata pelajaran kelompok B memiliki muatan dan acuan yang dikembangkan oleh pusat serta dilengkapi konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah (Permendikbud, 2018). Mata pelajaran prakarya bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekap, cepat, dan tepat melalui pembuatan produk kerajinan dengan memanfaatkan teknologi. Keterampilan prakarya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Nuswantari et al., 2022).

Ruang lingkup prakarya terdiri dari empat aspek yaitu rekayasa, budidaya, kerajinan dan pengolahan. Setiap sekolah diwajibkan memilih dua aspek yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh sekolah (Permendikbud, 2018). Materi kerajinan prakarya pada kelas VIII SMP dalam silabus membahas tentang materi kerajinan bahan limbah keras (Kemendikbud, 2017). Bahan limbah keras merupakan bahan yang sulit terurai, dan beberapa bisa terurai tetapi memerlukan waktu yang lama. Limbah bahan keras umumnya berasal dari pertambangan, industri dan domestik. Limbah domestik yang berasal dari sampah rumah tangga, contohnya cangkang kerang, tempurung kelapa, sisik ikan, kaleng bekas, botol, plastik, karet sintesis, potongan atau pelat dari logam, berbagai jenis batu-batuan, pecah-pecahan gelas, tulang-belulang, *styrofoam* dan lain-lain. Materi kerajinan bahan limbah keras mengedukasi peserta didik untuk mengubah bahan-bahan limbah menjadi produk yang berguna dengan mempelajari cara mengolah bahan tersebut menjadi keterampilan seni yang bernilai tambah. Bahan limbah keras dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk kerajinan yang berguna dalam

kehidupan sehari-hari, seperti tempat pensil, hiasan dinding, tas, pot, bunga hias dan lain sebagainya (Maryatun, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi pada pelaksanaan Program Penguatan Pengalaman Professional Kependidikan (PPPK) di SMP Negeri 3 Lembang dan wawancara kepada guru prakarya bahwa alat penilaian praktik kerajinan bahan limbah keras yang digunakan meliputi aspek persiapan, proses dan hasil praktik. Indikator yang dinilai meliputi perencanaan, alat dan bahan, keterampilan praktik, dan hasil produk. Pendidik dalam menilai praktik peserta didik dilakukan secara konvensional (*paper based*) dengan menggunakan lembar penilaian yang dilengkapi indikator penilaian, nama peserta didik dan nilai. Alat penilaian praktik kerajinan bahan limbah keras yang digunakan belum adanya indikator yang lebih rinci pada setiap aspek penilaian sehingga belum bisa mengukur aspek kompetensi pada tahapan kerja pembuatan produk, diperlukan adanya alat penilaian yang baku dan tepat untuk mengetahui hasil praktik peserta didik. Alat penilaian harus mencakup indikator keberhasilan yang rinci agar kemampuan peserta didik dapat terukur dengan tepat sehingga dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan praktik yang telah dicapai peserta didik (Yusuf, 2018).

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam membuat keputusan (Lismawati, 2021). Penilaian adalah bagian dari proses pembelajaran, apa yang hendak dinilai dalam pembelajaran terkait dengan ketersediaan alat penilaian yang dikembangkan (Saputri & Budiastuti, 2017). Alat penilaian harus mencakup kompetensi yang akan dinilai dan memenuhi persyaratan yang sesuai dengan bentuk alat penilaian yang digunakan (Jubaedah et al., 2021). Penilaian keberhasilan peserta didik difokuskan pada kemampuan tertentu yang hasilnya dapat diukur dari pencapaian hasil belajar peserta didik melalui penggunaan alat penilaian (Azzahri et al., 2017). Alat penilaian praktik harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator penilaian yang akan diukur agar memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan alat

penilaian yang tepat dan baik dapat memberikan timbal balik bagi peserta didik agar lebih siap dalam menghadapi tes.

Alat penilaian secara konvensional (*paper based*) yang digunakan sebagai dokumen penilaian pendidik lebih mudah dilakukan karena hanya membutuhkan kertas dan pulpen, namun penilaian secara konvensional dianggap tidak efektif karena memakan waktu yang cukup lama untuk pengolahan nilai dan penggunaan kertas bisa rusak, robek maupun hilang (Muzdalifah et al., 2021). Alat penilaian konvensional (*paper based*) yang dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi dapat memudahkan proses penilaian agar lebih efektif, efisien, terstruktur serta hasil penilaian dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama (Marlitiana et al., 2023).

Perkembangan era digital yang semakin pesat, khususnya pada pendidikan mengalami kemajuan dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan yaitu penggunaan alat penilaian berbantuan aplikasi dalam menilai kompetensi peserta didik, sehingga memudahkan pendidik dalam pengolahan hasil nilai. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nisa, dkk (2023) bahwa alat penilaian praktik dengan menggunakan aplikasi Jotform yang mengukur kompetensi *Polisher Machine* di SMK akomodasi perhotelan diperoleh tingkat kepuasan pendidik sebesar 76% dengan keterangan layak untuk digunakan yang terdiri dari aspek *satisfaction*, aspek *memorability*, aspek *errors*, aspek *efficiency*, dan aspek *learnability*. Penilaian kompetensi dengan menggunakan teknologi mampu memudahkan pendidik dalam menilai peserta didik karena dapat disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang dinilai. Salah satu kompetensi yang dinilai yaitu *making bed* di SMK akomodasi perhotelan (Jubaedah et al., 2020). Hasil penilaian secara digital dapat diperoleh lebih cepat dibandingkan dengan penilaian konvensional yang memerlukan waktu yang lama untuk pengumpulan dan pengolahan data secara manual (Afandi et al., 2022).

Aplikasi yang dapat digunakan untuk pengembangan alat penilaian yaitu Jotform. Jotform memiliki tampilan *icon* aplikasi yang simpel namun jelas dan tampilan *user interface* yang mudah digunakan. Jotform juga yang mempunyai fitur yang lengkap dan tampilan formulir yang dapat di *custom* sesuai dengan selera.

Aplikasi Jotform dapat digunakan di berbagai macam perangkat dan juga dapat diakses secara gratis, namun apabila pengguna tidak puas, pengguna dapat mengupgrade fitur berbayar (Merdeka, 2022).

Penelitian serupa yang sudah dilakukan oleh Nugroho, dkk (2019) mengenai pengembangan instrumen penilaian materi musik ansambel berbasis android pada mata pelajaran seni budaya di SMP. Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Ashari, dkk (2016) mengenai instrumen penilaian permainan bola voli berbasis android pada mata pembelajaran penjasorkes di SMP. Belum adanya penelitian yang secara khusus memaparkan penggunaan alat penilaian berbantuan aplikasi pada mata pelajaran prakarya di sekolah menengah pertama. Kebaruan yang dilakukan peneliti yaitu fokus penelitian yang dilakukan pada mengembangkan alat penilaian praktik pada mata pelajaran prakarya. Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu mengembangkan alat penilaian yang berbasis digital untuk menilai penilaian kinerja peserta didik dan diimplementasikan di Sekolah Menengah Pertama.

Persamaan peneliti dengan Nugroho, dkk (2019) yaitu menggunakan skala 1-4 untuk menilai indikator penilaian. Persamaan peneliti dengan Ashari, dkk (2016) yaitu mengembangkan alat penilaian yang valid, reliabel, praktis dan efektif. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu indikator penilaian, kompetensi yang dinilai dan acuan penilaian yang digunakan. Peneliti mengembangkan alat penilaian untuk menilai kompetensi pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras pada mata pelajaran prakarya yang mencakup indikator tahap persiapan, proses pembuatan dan hasil produk. Indikator penilaian praktik kerajinan bahan limbah keras yang dikembangkan mengacu pada buku guru prakarya kelas VIII kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2017.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan alat penilaian praktik yang valid dan reliabel menggunakan aplikasi Jotform untuk menilai kompetensi pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras pada mata pelajaran prakarya. Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menjadi inovasi alat penilaian praktik yang dapat digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran prakarya di Sekolah Menengah Pertama.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana pengembangan alat penilaian pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras berbantuan aplikasi Jotform pada mata pelajaran prakarya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian yang dilakukan adalah untuk mengembangkan alat penilaian pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras berbantuan aplikasi Jotform pada mata pelajaran prakarya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan untuk pengembangan alat penilaian pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras berbantuan aplikasi Jotform yang sesuai dengan indikator penilaian.
- b. Merancang alat penilaian pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras berbantuan aplikasi Jotform yang meliputi tahap persiapan, proses, dan hasil sesuai dengan indikator dan aspek yang dinilai.
- c. Mengembangkan alat penilaian pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras berbantuan aplikasi Jotform dan melakukan uji kelayakan alat penilaian pada bidang keahlian prakarya melalui *expert judgement*.
- d. Mengimplementasikan alat penilaian pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras berbantuan aplikasi Jotform pada mata pelajaran prakarya di SMP.
- e. Mengevaluasi alat penilaian pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras berbantuan aplikasi Jotform melalui uji antar rater (*interrater reliability*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian yang dilakukan dapat dijadikan rujukan pada pengembangan keilmuan mengenai pengembangan instrumen penilaian yang standar di dalam mengukur keberhasilan pembelajaran praktik dengan memanfaatkan teknologi, khususnya mengenai pengembangan alat penilaian

pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras berbantuan aplikasi Jotform pada mata pelajaran prakarya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian pengembangan alat penilaian pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras berbantuan aplikasi Jotform pada mata pelajaran prakarya yaitu:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dalam menulis skripsi dan dapat mengembangkan alat penilaian pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras berbantuan aplikasi Jotform pada mata pelajaran prakarya.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan standar operasional prosedur dalam melaksanakan praktik pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras, sehingga dapat meningkatkan capaian hasil praktik sesuai dengan indikator yang dipersyaratkan pada mata pelajaran prakarya.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan panduan dalam menilai produk kerajinan bahan limbah keras sebagai hasil praktik pada mata pelajaran prakarya secara objektif dan efektif.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian tentang pengembangan alat penilaian pembuatan produk kerajinan bahan limbah keras berbantuan aplikasi Jotform pada mata pelajaran prakarya akan dilakukan dengan struktur penulisan yang berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi teori-teori dari berbagai sumber baik jurnal, internet, dan pendapat para ahli serta peneliti terdahulu yang berkaitan dengan bidang yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN merupakan bagian yang menjelaskan pembaca bagaimana penulis akan merancang alur penelitiannya dari mulai desain

penelitian yang diterapkan, partisipan dan tempat penelitian yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data sesuai dengan permasalahan penelitian dan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi simpulan dari hasil temuan analisis dan rekomendasi hal-hal yang penting yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dari hasil penelitian tersebut.